

**PEMAHAMAN HADIS TENTANG PRASANGKA HAMBA
PADA TUHANNYA : PERSPEKTIF TEORI ZAGHLUL
NAJJAR**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalihaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Srata Bidang Ilmu Hadis**

Oleh :

SOFIA LESTARI

NIM 22105050048

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Sofia Lestari
NIM : 22105050048
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Jl. Rajawali, Kp. Gunung Muncang, RT. 002/002, Kel. Setiajaya,
Kec. Cibeureum, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia.
Alamat di Yogyakarta : Jl. Bimokurdo, Sapen No. 529, RT 23/7, Kel. Demangan,
Gondokusum, Kota Yogyakarta, DI Yogyakarta, ID55221
Telp/Hp : 081285868035
Judul : Pemahaman Hadis Tentang Prasangka Hamba Pada Tuhannya:
Perspektif Teori Zaghul Najjar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Skripsi ini merupakan hasil penelitian orisinal yang saya lakukan sendiri. Seluruh sumber informasi dan gagasan yang digunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan secara layak. Skripsi ini belum pernah diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar atau mengikuti ujian di universitas lain. Setiap bentuk kontribusi dari pihak lain, baik berupa bimbingan, penyuntingan, maupun bantuan lainnya, telah saya akui dengan sepiutnya. Saya sepenuhnya memahami konsekuensi dari tindakan plagiarisme dan dengan ini menegaskan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya saya sendiri. Saya telah membaca dan memahami pedoman serta kebijakan Universitas terkait etika akademik dan integritas ilmiah. Saya menyadari bahwa pelanggaran terhadap etika akademik dapat berakibat serius, termasuk pembatalan skripsi maupun gelar akademik. Oleh karena itu, saya meyakini bahwa skripsi ini mencerminkan karya pribadi saya dan telah disusun sesuai dengan standar akademik yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 17 Februari 2026

Saya yang menyatakan,



Sofia Lestari

Sofia Lestari

NIM. 22105050048

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sofia Lestari

NIM : 22105050048

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Pemahaman Hadis Tentang Prasangka Hamba Pada
Tuhannya: Perspektif Teori Zaghul Najjar

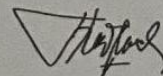
Setelah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 13 Februari 2026

Pembimbing,



Prof. Dr. Nurun Najwah, M. Ag

NIP: 19691212 199303 2 004

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-426/Un.02/DU/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : PEMAHAMAN HADIS TENTANG PRASANGKA HAMBA PADA TUHANNYA:
PERSPEKTIF TEORI ZAGHLUL NAJJAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SOFIA LESTARI
Nomor Induk Mahasiswa : 22105050048
Telah diujikan pada : Selasa, 03 Maret 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 69ac7e988f8da

Ketua Sidang/Penguji I
Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 69ac30846431a

Penguji II
Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED



Valid ID: 69aab9d4196e9

Penguji III
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED



Valid ID: 69afc60518785

Yogyakarta, 03 Maret 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(QS. Al-Insyirah: 6)

Always believe in yourself and it's okay to fall. Continue to reach what your heart desires and always remember that your dreams are excited to meet you too.

(Park Sunghoon – Enhypen)

Hidup yang tidak sesuai impian bukanlah hidup yang gagal, dan hidup yang sesuai impian belum tentu hidup yang berhasil. Aku hanya ingin melakukan tugas yang diberikan kepadaku dengan baik, itulah impianku sekarang.

(Baek Yi Jin – 2521)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada keluarga saya, terutama bapa dan alm. mamah yang menjadi garda terdepan bagi penulis. Perjuangan, dukungan, dan doa' menjadi alasan bagi penulis untuk terus melangkah.

Untuk diri sendiri, terimakasih telah bertahan dan berusaha untuk terus berjalan dalam kegelapan yang dilalui. Setiap ketakutan, kecemasan dan kegagalan menjadi alasan saya untuk terus bertumbuh.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alīf	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	Fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	,	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعقدين

ditulis *muta' aqqidīn*

عدّة

ditulis *'iddah*

C. *Tā' marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة

ditulis *hibah*

جزية

ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t

نعمة الله

ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر

ditulis *zakatul-fitri*

D. Vokal Pendek

- (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *doroba*
- (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*
- (dammah) ditulis *cutiba* كُتِبَ contoh ditulis

E. Vokal Panjang:

1. Fathah+alif ditulis ā (garis di atas)

جاهلية

ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى

ditulis *yas'a*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد

ditulis *majīd*

4. Dammah+wau mati, ditulis ū (garis di atas)

مجيد

ditulis *furud*

F. Vokal rangkap:

1. Fathah+yā' mati, ditulis ai

بينكم

ditulis *bainakum*

2. Fathah+wau mati, ditulis au

قول

ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

النتم

ditulis *a'antum*

اعدت

ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم

ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران

ditulis *al-Qur'ān*

القياس

ditulis *alqiyas*

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan ejaan

Yang Disempurnakan (EYD).

1. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض

ditulis *awī al-furūd*

أهل السنة

ditulis *ahl al-sun*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Hadis Tentang Prasangka Hamba Pada Tuhannya: Tinjauan Perspektif *Self-Fulfilling Prophecy*”, sebagai salah satu syarat akademik dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta umat muslim yang mengikuti ajarannya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari kekurangan dan hambatan dalam proses terwujudnya penulisan sebagaimana yang diharapkan. Namun berkat bimbingan, bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sehingga dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rekr Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis yang telah mengawal jalannya proses akademik serta memberikan motivasi dan dukungan bagi keberlangsungan studi penulis.
4. Ibu Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi serta Guru Besar Program Studi Ilmu Hadis, yang senantiasa meluangkan waktu disela kesibukannya serta memberi masukan, motivasi dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak atas waktu, ilmu, bimbingan serta perhatiannya yang telah diberikan.
5. Bapak Asrul, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, dedikasi dan petunjuk awal dalam memulai studi serta penulisan skripsi di Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Program Studi Ilmu Hadis, terimakasih atas ilmu dan bimbingannya selama menjalani masa studi berlangsung.
7. Seluruh staf administrasi dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang dengan sepenuh hati dan kesungguhannya dalam memberikan pelayanan serta bantuan administratif selama masa studi berlangsung.
8. Kedua orangtua penulis, Bapak Momi Mubarak dan alm Mamah Etih Sumiati, terimakasih atas segala perjuangan yang telah diberikan, terimakasih atas kasih sayang, doa' serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis. Atas pendidikan dan kebaikan yang diberikan dan diperlihatkan menjadi alasan penulis bisa bertahan sampai saat ini.

9. Kakak-kakak penulis, Arya Nugraha, Samsul Adhari dan Feri Setiawan, beserta kakak ipar dan anak mereka. Terimakasih atas kasih sayang, doa' dan segala dukungannya.

10. Nenek Maemanah, Bibi Pupung Nurhayati dan saudara penulis lainnya, yang telah mendukung dan menjadi bagian dari perjalanan masa studi penulis.

11. Sepupu sekaligus sahabat penulis, Rahma Aulia, yang menjadi bagian dari separuh perjalanan penulis dan menjadi tempat untuk berkeluh kesah. Meskipun berbeda tujuan, namun kehangatan, kebersamaan, dan dukungan satu sama lain masih terasa. Apapun yang menjadi impiannya, semoga terus datang kepadanya.

12. Nida Laila Khoerunnisa, yang telah menjadi teman rasa saudara diperaantauan, yang telah menemani penulis dari awal sampai penghujung masa studi. Terimakasih atas kehadiran, dukungan, dan setiap cerita yang telah kami ukir baik suka maupun duka.

13. Meyla Kharisma Dewi, yang menjadi partner dalam proses penyelesaian penulisan ini. Terimakasih atas dukungan, semangat serta waktu kebersamaannya.

14. Teman-teman seperjuangan selama masa perkuliahan, Alfina, syifa, Ridhya, Zakia, Rozan, Nayli, Fazara, Nurfitriyah, dan teman-teman El-Isnadi lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah menjadi teman seperjuangan, yang selalu bersama dari awal sampai akhir. Yang memberikan arti bagi penulis apa itu kekeluargaan dan kebersamaan dalam perkuliahan.

15. Lu'lu Tsamrotul, Sarah Wahyu, Muthia Pasha dan teman-teman pondok lainnya. Terimakasih atas kebersamaannya yang menjadikan penulis tahu apa itu teman, menjadi tempat berkeluh kesah dan selalu memberikan dukungan bagi penulis.

16. Teman-teman KKN 198, Padukuhan Ngaglik. Naili, Elisa, Mia, Kiya, Rifqoh, Endah, Talia, Naufal, dan Hamim yang telah menjadi keluarga kedua di perantauan. Setiap kebersamaannya tak akan terlupakan dan menjadi penyemangat bagi penulis.

17. Boy Group Enhypen, Jungwon, Heeseung, Jay, Jake, Sunghoon, Sunno, Ni-ki yang telah menemani penulis selama penulisan skripsi ini. Kehadiran dan karya-karyanya menjadi motivasi bagi penulis apa itu arti perjuangan, bangkit dari kegagalan dan menjadi penyemangat disetiap langkah yang penulis lalui. Meskipun tidak mengenal secara langsung, keberadaannya sangat berarti dalam perjalanan emosional penulis. Dengan kehadirannya, penulis bisa melalui dan berhasil untuk tidak memilih diantara “salah satu syarat menulis skripsi itu ada dua : jatuh cinta atau patah hati”.

18. seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan doa' dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

19. Terakhir penulis ucapkan terimakasih kepada Sofia Lestari, yaitu diri sendiri yang telah bertahan dan berani memeluk diri sendiri dalam menghadapi segala ketakutan dan keraguannya. Atas kerja keras dan semangatnya menjadikan alasan penulis dalam mengerjakan kepenulisan ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Yogyakarta, 19 Januari 2025

Penulis



Sofia Lestari

NIM 22105050048

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Pemahaman Hadis Tentang Prasangka Hamba Pada Tuhannya: Perspektif Teori Zaghlul Najjar*” berfokus pada pengkajian secara mendalam konsep prasangka dalam islam dengan menggunakan pendekatan sains termasuk psikologi sosial, terutama mengenai bagaimana prasangka dan harapan seorang hamba terhadap Allah dapat membentuk realitas spiritual dan perilakunya. Adapun penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena psikologis, dimana banyak individu yang sering terjebak dalam pola pikir negatif, sering mengalami rasa cemas, takut, memikirkan hal buruk sebelum menghadapi sesuatu, dan sering merasa bahwa hidup didominasi oleh kegagalan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hadis tentang prasangka hamba kepada Tuhannya melalui lensa teori Zaghlul Najjar, serta implikasi mengenai relevansi hadis dengan *sains sosial* terhadap kondisi psikologis dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research). Adapun jenis penelitian yang akan peneliti pakai yaitu hasil dari penelitian yang merujuk kepada sumber penelitian utama (primer) yang meliputi *Hadis Riwayat Bukhārī Nomor 6970* dan teori pemahaman hadis Zaghlul Najjar, dan sumber penelitian pendukung (sekunder) meliputi, hadis-hadis yang setema dengan *Hadis Riwayat Bukhārī Nomor 6970*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hadis prasangka hamba pada Tuhannya dapat difahami melalui segi aspek spiritual dan sisi keilmuan sains sosial. Apa yang diyakini dan diprasangkakan, baik dalam hadis maupun *Self-Fulfilling Prophecy* sebagai salah satu faktor pendukungnya, dapat mempengaruhi bagaimana cara berfikir, bersikap dan bertindak. Sehingga mekanisme yang terjadi pada hadis dan konsep *Self-Fulfilling Prophecy* memiliki kemiripan dalam hasil akhir yaitu keyakinan dapat membentuk realitas.

Kata Kunci: *Prasangka Hamba Kepada Tuhannya, Hadis Sains, Sains Sosial, Self-Fulfilling Prophecy, Sains Dalam Hadis - Zaghlul Najjar.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori	9
G. Metodologi Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : TINJAUAN REDAKSIONAL HADIS PRASANGKA HAMBA PADA TUHANNYA	20
A. Hadis Tentang Prasangka Hamba Pada Tuhannya	20
B. <i>I'tibar</i> Sanad	25

C. Kajian Kualitas Hadis	29
1. Kritik Sanad	29
2. Kritik Matan	33
BAB III : PEMAHAMAN HADIS PRASANGKA HAMBA PADA TUHANNYA PERSPEKTIF TEORI ZAGHLUL NAJJAR	40
A. Metode Pemahaman Hadis Dengan Menggunakan Teori Zaghlul Najjar	40
1. Memilih Hadis-hadis yang mengandung isyarat ilmiah	41
2. Memeriksa kualitas hadis	43
3. Mengumpulkan hadis setema	43
4. Analisis kebahasaan.....	47
5. Analisis konteks hadis (<i>Asbabul Wurud</i>)	51
6. Korelasi hadis saintifik dengan al-Qur'an dan hadis yang sebanding .	51
7. Tidak melakukan cocoklogi antara hadis dengan fakta ilmiah	55
8. Memahami hadis sesuai dengan keilmuan yang berkembang tanpa mengabaikan kontribusi pemaknaan dan penyarahan hadis yang telah dilakukan oleh ulama terdahulu.....	55
9. Memahami hadis dengan pendekatan sains modern	57
BAB IV : ANALISIS KORELASI HADIS TENTANG PRASANGKA HAMBA PADA TUHANNYA PERSPEKTIF SAINS SOSIAL	65
A. Hadis Prasangka Hamba Pada Tuhannya dan Realitas Kehidupan Manusia	65
B. Kompleksitas Realitas Sosial dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya	70
C. <i>Self-Fulfilling Prophecy</i> Sebagai Salah Satu Faktor Dalam Memahami Hadis Tentang Prasangka Hamba Pada Tuhannya	76
D. Implikasi Relevansi Hadis dan <i>Sains Sosial</i> Terhadap Kondisi Psikologis dan Kehidupan Manusia	82
BAB V : PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92

B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
CURRICULUM VITAE	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia tidak akan pernah lepas dari berbagai ujian dan cobaan hidup. Dalam menghadapinya, sikap seorang mukmin yang benar adalah dengan kembali kepada Allah SWT. Allah ridha terhadap hamba yang selalu menjadikan-Nya sebagai satu-satunya tempat bergantung. Yang selalu meminta, berdo'a dan percaya bahwa segala sesuatu terjadi atas rasa sayang Allah kepada hambanya. Dalam menjalani hidup, manusia menghadapi ujiannya masing-masing, seringkali relita tak sejalan dengan harapan. Namun, seharusnya manusia menyikapinya dengan sabar dan tawakal bukan berkeluh kesah, apalagi berputus asa hingga menjadi manusia yang jauh dari Tuhannya, berputus asa atas hidupnya sampai berhenti untuk berdo'a, karena Allah menguji keteguhannya hati hamba-Nya bukannya mengabaikan permintaannya.¹

Agama mengajarkan manusia pada kebaikan, kasih sayang dan kedamaian disegala hal, agama juga mempunyai kontribusi tersendiri terhadap kehidupan kita termasuk hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai rasa damai.² Ada 3 alasan kenapa doa atau harapan hamba tidak langsung dikabulkan : *Petama*; karena Allah menunda pengabuan do'a dan harapan hamba-Nya hingga waktu yang paling tepat. *Kedua*; Allah memahami bahwa apa yang manusia anggap baik belum tentu membawa kebaikan. Sehingga Allah tidak akan mengabulkan permintaan tertentu, tetapi akan menggantinya dengan sesuatu yang jauh lebih baik. *Ketiga*; Ada kalanya Allah tidak memberikan apa yang diminta didunia, tetapi akan menggantikannya di akhirat sebagai pahala dan balasan yang jauh lebih mulia. Maka dari itu, selalu

¹ Maman Sutarman, "Kedudukan Doa Dalam Islam", *Al-Karimah, Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Ekonomi Islam*, Vol. 05 No. 09 Agustus Tahun 2018, hal 83.

² Fathul Labubin Nuqul, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Prasangka", *Akademika, Jurnal Kebudayaan*, Vol. 2 No. 1, April 2004, hal 27.

mempunyai pandangan yang positif kepada Allah merupakan hal yang baik, karena kita tidak mengetahui apa yang Allah ketahui.³

Prasangka dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) ialah pemikiran atau asumsi negatif terhadap sesuatu sebelum memperoleh informasi yang cukup atau mengalaminya secara langsung. Dengan artian orang-orang beranggapan terhadap informasi yang belum jelas dan biasanya prasangka ini bersifat negatif sehingga dapat terjadi kesalahpahaman antara satu sama lain. Prasangka juga dapat menimbulkan asumsi yang informasinya belum jelas yang dapat menimbulkan fitnah, perpecahan bahkan sampai merusak hubungan dengan Allah maupun manusia⁴. Istilah *ظن* ini memiliki dua makna diantaranya : *Husn al-zann* (prasangka baik) dan *Sū' Al-Zann* (Prasangka Buruk).

Prasangka didefinisikan sebagai sikap negatif yang ditujukan untuk seseorang atau kelompok tertentu. pada dasarnya, sikap negatif tersebut merupakan bagian dari cara seseorang menilai orang lain. Akibatnya, prasangka sering memicu kesalahpahaman dalam komunikasi.⁵ Istilah prasangka dalam islam mencakup 2 hal yaitu berprasangka baik (*Husn al-zann*) dan berprasangka buruk (*Sū' Al-Zann*). *Husn al-zann* merupakan sikap berbaik sangka dalam menerima seluruh ketentuan dan keputusan Allah Swt. Anjuran berprasangka baik juga berlaku terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitar. Sikap ini termasuk kedalam sikap yang terpuji.⁶ Sedangkan istilah *Sū' Al-Zann* merupakan sikap yang tidak terpuji yaitu suatu tindakan menuduh terhadap seseorang tanpa disertai dasar atau bukti yang jelas.⁷

³ Sri Yanti, "Analisis Perkembangan Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada Tayangan Film Animasi Nussa dan Rarra", *Jurnal Tazkirah: Tranformasi Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 1 No. 1, Oktober 2020 – Maret 2021, hal 935.

⁴ Saliyo, "Melawan Prasangka Dalam Kontestasi Politik:Kajian Psikologi Politik Islam", *Politea Jurnal Pemikiran Politik Islam*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2018, hal 65.

⁵ Adelia Ananda Putri, *et al.*, "Psikologi Sosial Prasangka dan Diskriminasi", *Humanitis: Jurnal Humanira, Sosial dan Bisnis*, Vol. 2 No. 6, Juni 2024, hal. 593.

⁶ *Ibid*, hal 47-48.

⁷ Rian, "Prasangka Dalam Perspektif Al-Qur'an Kajian Tahlili Q.S Al-Hujurat/49: 12", *Rahmad Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Studi Islam*, Vol. 3 No. 2, Desember 2025, hal. 9.

Dalam pemahamannya, Ibnu Qayyin al-Jauziyah berpendapat bahwa sikap berprasangka baik (*Husn al-zann*) kepada Allah dapat menjadikan manusia sebagai hamba yang taat dan patuh kepada-Nya, yang disertai dengan usaha. Ketaatan dan kepatuhan ini tidak lahir dari keterpaksaan, tetapi lahir dari kepercayaan mendalam bahwa semua perintah dan ketetapan Allah mengandung kebaikan.⁸

Husn al-zann (berprasangka baik) kepada Allah tidak hanya sekedar keyakinan hati, namun akan melahirkan tindakan-tindakan nyata dalam kehidupan seorang hamba. Ketika seseorang sungguh-sungguh meyakini bahwa semua ketetapan Allah penuh dengan hikmah dan kasih sayang, maka ada 3 sikap yang akan muncul dalam diri seorang hamba secara bertahap dan saling berkaitan : Qana'ah (menerima), Tawakkal dan Ridho. *Husn al-zann* kepada Allah membentuk cara pandang positif dan baik dalam menyikapi segala keputusan dan keadaan yang Allah berikan.⁹ Sikap ini adalah kunci untuk meraih kehidupan yang tenang, harmonis, dan penuh berkah. Oleh karena itu, kita harus berusaha sekuat tenaga untuk menjauhi prasangka buruk.¹⁰

Disebutkan dalam (Q.S Al-Hujurat ayat [19]: 12) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ¹¹

“Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu

⁸ *Ibid*, hal. 197-198.

⁹ Nur Ah'Syaidah Fitria Ahyati, “Optimisme Dalam Perspektif Hadis”, *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, Vol. 2 No. 2 April 2024, hal. 224.

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Q.S Al-Hujurat ayat [19]: 12

merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.”

Adapun hadis yang menjelaskan tentang larangan berprasangka buruk terdapat pada H.R Bukhari : 5604

حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا¹²

“Telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Muhammad, telah mengabarkan kepada kami Abdullah, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Hammam bin Munabbih dari Abu Hurairah dari Nabi saw beliau bersabda, “Jauhilah prasangka buruk, karena prasangka buruk adalah ucapan yang paling dusta, janganlah kalian saling mendiamkan, janganlah suka mencari-cari isu, saling mendengki, saling membelakangi, serta saling membenci, tetapi, jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara.”¹³ (H.R Bukhārī)

Perlakuan Allah kepada seorang hamba selaras dengan prasangka hamba itu sendiri kepada-Nya. Prinsip ini berlaku juga dalam terkabulnya doa; optimisme dan keyakinan penuh akan kebijaksanaan Allah merupakan sebab utama yang mendatangkan jawaban dari-Nya, sesuai dengan kuasa-Nya yang mutlak untuk mewujudkan apa yang hamba-Nya yakini.¹⁴

Menjadi seorang hamba tentu memiliki keyakinan kepada Tuhan atau hal yang tentunya dianggap benar dan ini disebut sebagai iman. Dalam konteks keimanan, antara prasangka dan keyakinan memiliki hubungan yang erat, saling mempengaruhi dan membentuk pengalaman spiritual hamba. Sehingga setiap keyakinan dapat membentuk prasangka dalam diri seorang hamba. Selain itu, pengaruh prasangka terhadap kondisi psikologis seseorang dapat

¹² Abū ‘Abdullāh Muḥammad bin Ismā‘īl al-Bukhārī al-Ju‘fī, “*Ṣaḥīḥ Bukhārī*”, باب ما يُنهي عن التحاسد والتدابير, No. 5717, (Damaskus: Dār Ibn Kathīr dan Dār al-Yamāmah, 1993), hal 2253.

¹³ Semua Terjemah Hadis dari Awal Sampai Akhir Menggunakan Aplikasi Ensiklopedia Hadis.

¹⁴ Nur Ah'Syaidah Fitria Ahyati, “Optimisme Dalam Perspektif Hadis”, *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, Vol. 2 No. 2 April 2024, hal 224.

membentuk optimisme dan resiliensi, ketenangan batin serta depresi dan kecemasan berlebih jika orang tersebut mempunyai prasangka buruk secara terus-menerus.

Setiap individu lahir dengan kepribadian, pola pikir, dan mental yang unik, sehingga cara mereka menghadapi masalah pun berbeda-beda. Memiliki pola pikir positif dan mental yang sehat sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang normal dan berkualitas, karena kesehatan mental tidak kalah pentingnya dari kesehatan fisik. Orang dengan mental yang stabil umumnya mampu mengendalikan emosi, tetap fokus pada aktivitasnya, dan menjalani hari dengan lebih produktif¹⁵. Sayangnya, tekanan dari dalam diri maupun lingkungan kerap mengganggu kestabilan mental tersebut. Akibatnya, berbagai gejala gangguan mental pun mulai bermunculan dan menjadi tantangan serius bagi banyak orang di era modern ini

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hadis tentang prasangka hamba kepada Tuhannya melalui lensa teori hadis Zaghlul Najjar dan dikorelasikan dengan *sains sosial* termasuk konsep *Self-Fulfilling Prophecy* sebagai salah satu faktor bahwa keyakinan dan harapan seseorang dapat membentuk realitanya. Integrasi kedua pendekatan ini diharapkan dapat menjelaskan secara mendalam mekanisme bagaimana keyakinan dan prasangka (*ẓann*) seorang hamba berdasarkan sabda Nabi dapat membentuk realitas spiritual dan psikologisnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka terbentuklah rumusan masalah :

1. Bagaimana hadis tentang prasangka (zhann hamba pada Tuhannya dapat difahami dengan menggunakan teori Zaghlul Najjar?
2. Bagaimana implikasi mengenai relevansi hadis dan *Sains Sosial* terhadap kondisi psikologis dan kehidupan manusia?

¹⁵ Diana Vidya Fakhriyani, “*Kesehatan Mental*”, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019) hal. 10.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan akhir yang ingin dicapai, yaitu :

1. Untuk menjelaskan makna secara mendalam hadis prasangka hamba pada Tuhannya dengan menggunakan teori Zaghlul Najjar.
2. Untuk menjelaskan implikasi relevansi hadis dan *sains sosial* terhadap kondisi psikologis dan kehidupan manusia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pemahaman korelasi antara hadis tentang prasangka hamba pada Tuhan-Nya dengan *sains sosial*.
 - b. Menyajikan dasar teoretis baru mengenai pengaruh keyakinan spiritual terhadap tindakan manusia.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat dimanfaatkan sebagai pendekatan konseling spiritual untuk mendorong motivasi dan rasa percaya diri.
 - b. Membantu mengatasi pikiran negatif dan sikap pesimis dengan landasan spiritual.
 - c. Menumbuhkan sikap optimis serta keyakinan bahwa setiap doa dan usaha akan mendapat balasan dari Tuhan sesuai dengan kepercayaan hamba-Nya.

E. Tinjauan Pustaka

Agar penelitian ini menjadi lebih terpusat pada suatu permasalahan pemeriksaan dan dapat melahirkan pemeriksaan baru, serta dapat mengarahkan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti perlu melakukan penyelidikan terhadap pemeriksaan yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti kemudian melakukan tinjauan literatur terhadap hasil

penelitian sebelumnya atas dasar hal tersebut dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Buku yang ditulis oleh Prof. Dr. Zaghlul Raghīb al-Najjar yang berjudul “Sains Dalam Hadis: Mengerti Mukjizat Ilmiah Sabda Rasulullah SAW (*I’jaz Al’ilmīy fī Al sunnat Al Nabawīyah*)”. Fokus kajian buku ini ialah untuk membuktikan bahwa hadis-hadis Nabi Muhammad SAW mengandung fakta-fakta ilmiah baru yang dapat dibuktikan oleh sains modern. Zaghlul Najjar berusaha untuk memperlihatkan bahwa ajaran islam selaras dengan ilmu pengetahuan.¹⁶ Perkembangan sains modern dengan metodologi yang terukur dan dinamis memungkinkan manusia untuk menguji serta membuktikan kebenaran suatu pernyataan ilmiah. Dalam islam, hal ini kadang menunjukkan kesesuaian antara isyarat ilmiah dalam beberapa hadis Nabi dengan temuan sains modern, Sehingga memperkaya pemahaman dan memperkuat keyakinan.

Buku yang ditulis oleh Robert King Merthson yang berjudul “Social Theory and Social Structure”. Dalam karyanya, Merthson menekankan pentingnya memahami cara kerja struktur sosial melalui konsep fungsi manifes (yang disadari dan disengaja) serta fungsi laten (yang tidak disadari), serta menyoroti bagaimana tindakan sosial sering menghasilkan konsekuensi yang tidak terduga. Salah satu gagasan penting yang ia perkenalkan adalah teori *Self-Fulfilling Prophecy*, yakni keyakinan atau dugaan yang awalnya keliru, tetapi karena dianggap benar dan direpson sesuai dengan keyakinan tersebut, pada akhirnya menciptakan kondisi sosial yang menjadikan dugaan itu nyata.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Eko Fajar Susanto, dalam jurnalnya yang berjudul “Relasi Prasangka dan Doa Perspektif Sayyid Qutb Dalam Tafsir Fī Zilāl Al-Qur’ān”. Penelitian ini menggunakan pendekatan

¹⁶ Zaghlul Raghīb al-Najjar, “Sains Dalam Hadis: Mengerti Mukjizat Ilmiah Sabda Rasulullah SAW”, (Jakarta: Zaman, 2013), hal. 38-40.

¹⁷ Robert K. Merthson, “Social Theory and Social Structure”, (New York: The Free Press, 1968), hal. 473.

kualitatif. Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan secara mendalam hubungan antara prasangka dan shalat berdasarkan perspektif Sayyid Quṭb Dalam Tafsir Fī ZilālAl-Qur’ān. Penelitian ini menerapkan pendekatan tekstual, dengan menitikberatkan analisis pada teks Tafsir Fī ZilālAl-Qur’ān karya Sayyid Quṭb sebagai sumber primer. Penelitian ini menyebutkan bahwa kata al-ẓann dalam al-Qur’ān memiliki makna yang beragam dan disebutkan sebanyak 69 kali dalam 55 ayat yang tersebar di 32 surah. Secara garis besar, konteksnya terbagi menjadi dua jenis yakni husnuzhann (prasangka baik) dan su’uhzann (prasangka buruk). Adapun yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni memahami sebuah hadis tentang prasangka kepada Tuhannya perspektif teori Zaghlul Najjar.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Lathifatul Izzah pada tahun 2021 dalam jurnalnya yang berjudul “Pendekatan Parsial-Simultan dan Analisis Induktif: Metode Efektif Penelusuran dan Pemahaman Hadits Prasangka. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana hadis prasangka dianalisis untuk membuktikan kesahihan hadis tersebut dengan menggunakan pendekatan parsial dan simultan, serta menganalisis fiqhul hadis. Prasangka merupakan penilaian yang tidak objektif terhadap seseorang atau suatu kelompok, prasangka ini bisa bersifat positif maupun negatif. Selain itu ada yang dinamakan dengan stereotif yang kerap disamakan dengan prasangka. Stereotif ini merupakan anggapan umum terhadap anggota suatu kelompok terutama kelompok etnis, yang berasal dari kepercayaan turun-temurun dan terbentuk oleh sudut pandang serta latar belakang budaya. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang hadis prasangka dan dianalisis dengan konsep *Self-Fulfilling Prophecy* agar memberikan pemahaman tambahan selain teori Zaghlul Najjar

¹⁸ Eko Fajar Susanto, “Relasi Prasangka dan Doa Perspektif Sayyid Quṭb Dalam Tafsir Fī ZilālAl-Qur’ān”, *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, Vol. 2 No. 1, Juni 2025, hal. 39-42.

mengenai mekanisme pengaruh prasangka terhadap realitas kehidupan manusia.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Elfariani dalam jurnalnya yang berjudul “Prasangka dan Suudzon: Sebuah Analisa Komparatif Dari Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam”. Penelitian ini berfokus dalam membahas dua istilah yang memiliki makna serupa, namun berbeda dalam penyebutan yakni prasangka dan *Sū’ Al-Zann*. Prasangka dan suudzan termasuk kedalam sesuatu yang menjurus kedalam hal-hal yang bersifat negatif. Dalam Islam, *Sū’ Al-Zann* (prasangka buruk) dipandang sebagai penyakit hati yang dapat akhlak dan mengurangi pahala. Sementara itu, dalam perspektif Psikologi Barat, prasangka lebih dilihat sebagai sikap sosial negatif yang wajar terjadi, bukan sebagai suatu penyakit. Perbedaan pandangan ini menunjukkan jarak yang jelas antara Psikologi dan Psikologi Islam.²⁰

F. Kerangka Teori

Kerangka Teoritik adalah identifikasi teori-teori yang menjadi landasan berfikir untuk melakukan suatu penelitian.

Penelitian yang akan ditulis dalam kerangka berfikir yaitu dengan menggunakan teori :

1. Teori Hadis Zaghlul Najjar

Zaghlul Najjar memiliki nama lengkap Zaghlul Raghیب Muhammad al-Najjar. Beliau lahir pada tanggal 17 November 1933 disebuah wilayah yang bernama al-Gharbiyyah tepatnya didesa Marsyal, distrik Basyun. Zaghlul Najjar terlahir dari keluarga yang tergolong alim dan faham akan agama, kakeknya merupakan seorang Imam diwilayahnya dan ayahnya merupakan seorang penghafal al-Qur’an. Proses pendidikan

¹⁹ Lathifatul Izzah, “Pendekatan Parsial-Simultan dan Analisis Induktif: Metode Efektif Penelusuran dan Pemahaman Hadis Prasangka”, *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*, Vol. 7 No. 1, tahun 2021, hal 173-176.

²⁰ Indah, Elfariani, “Prasangka dan .Suudzan: Sebuah Analisa Komparatif Dari Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam”, *Jurnal Psikologi Terapan*, Vol. 2 No. 1, Juli 2019, hal 1.

yang ditempuh dan diusahakan oleh Zaghlul Najjar menjadikan beliau orang yang ahli dalam bidang ilmu sains khususnya ahli geologi, selain itu beliau juga merupakan seorang ilmuwan dan penceramah muslim. Zaghlul Najjar juga aktif menulis buku, artikel dan yang lainnya, Salah satunya yaitu *Ijaz al Ilmi fi al Sunnat al Nabawiyat*.²¹

Agama dan sains mempunyai hubungan yang saling berkaitan satu sama lain, meskipun cara pandang antara agama dan sains terhadap suatu hal tidak sama. Namun beberapa ulama memiliki sudut pandang tersendiri terhadap hubungan antara agama dan sains. Dalam penolakannya, sebagian ulama melihat perbedaan mengenai teori keduanya, yaitu agama yang merujuk pada al-Qur'an yang kebenarannya tidak dapat dirubah. Sedangkan sains merupakan ilmu yang dinamis dan berkembang.

Zaghlul Najjar mengemukakan bahwa hadis nabi ialah sumber hukum kedua setelah al-Qur'an yang valid. Selain itu, Zaghlul Najjar mempunyai pandangan tersendiri mengenai hubungan antara agama dan sains khususnya dibidang hadis. Beliau mempunyai keinginan untuk membuktikan bahwa kebenaran hadis nabi dapat dibuktikan dengan menggunakan pendekatan sains, menjelaskan keajaiban ilmiah yang terkandung dalam hadis Nabi, mengetahui kualitas suatu hadis dan hadis digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan agama islam.²²

Kajian hadis yang mengalami ketidakmajuan karena kemunduran pemikiran islam, sekarang menghadapi tantangan baru yang lebih rumit akibat kemajuan sains dan teknologi yang tidak dijelaskan langsung dalam nash. Hadis tentang prasangka hamba kepada Tuhannya merupakan hadis yang kaya akan makna spiritual, psikologis dan sosial. Pendekatan Zaghlul Najjar menawarkan ruang integrasi antara penafsiran teks keagamaan dengan ilmu pengetahuan modern, seperti psikologi positif dan neurosains,

²¹ Mohammad Anas, "Pemikiran Zaghlul al-Najjar Terhadap Hadis-hadis Sains", *Universum: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan*, Vol. 17 No. 2, hal. 103-105.

²² Zunaidi Nur, "Hermeneutika Hadis Zaghlul an-Najjar", *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, Vol. 1 No. 2 tahun 2022, hal 182-183.

sehingga pemahaman hadis dapat dikembangkan secara kontekstual, aplikatif, serta relevan dengan tantangan kehidupan kontemporer.

Meskipun teori Zaghlul Najjar lebih banyak digunakan untuk hadis-hadis yang berfokus pada sains alam, namun dalam penelitian ini, berusaha untuk mengembangkan pendekatan saintifiknya kedalam sains sosial sehingga bersifat adaptif. Dan hadis dalam penelitian ini tidak hanya berusaha difahami dari aspek sains sosial saja, tetapi juga dari aspek sains alam yang difahami dari keilmuan neurosains dan psikoneuroimunologi (PNI). Teori pemahamana hadis Zaghlul Najjar tidak hanya terbatas pada sains alam saja, tetapi melibatkan aspek-aspek yang berkaitan dengan kehidupan manusia yang termasuk kedalam ranah sains sosial dan humaniora. Zaghlul Najjar juga menggunakan metodenya untuk memahami hadis-hadis yang berkaitan dengan perilaku manusia. Salah satu contohnya adalah hadis yang membahas tentang “setan mengalir dalam darah manusia”, dengan mengaitkannya pada perspektif ilmu kesehatan atau medis yang dapat mempengaruhi perilaku manusia.

Menanggapi ini, cendekiawan seperti Zaghlul Najjar memberikan sembilan belas langkah-langkah yang dapat dilakukan seorang peneliti dalam memahami hadis, yaitu :

1. Memilih Hadis-hadis yang mengandung isyarat ilmiah;

Langkah ini digunakan sebagai langkah pertama dalam metodologi zaghlul Najjar sebagai penyaringan awal untuk membatasi kajian hanya pada hadis-hadis tertentu. langkah ini juga dilakukan untuk tidak memaksakan seluruh hadis untuk dikaitkan dengan sains.

2. Memeriksa kualitas hadis;

Sebelum membahas isyarat ilmiah, sebuah hadis harus dipastikan benar-benar dari Nabi. Dengan meneliti kualitas sanad dan matan hadis, serta memastikan bahwa hadis yang dianalisis memiliki kredibilitas *ṣaḥīḥ* atau *ḥasan*, bukan riwayat yang *dha'if* atau bahkan palsu (*maudhu'*)

3. Mengumpulkan hadis setema;

Mengumpulkan hadis setema merupakan langkah penting dalam memahami hadis sebagaimana yang ditekankan oleh Zaghlul Najjar. Langkah ini dilakukan agar hadis yang sedang diteliti tidak difahami secara terpisah, tetapi harus dikaji dalam kerangka keseluruhan hadis lain yang memiliki tema serupa agar maknanya utuh.

4. Analisis kebahasaan;

Memahami hadis dengan mengkaji aspek kebahasaan, struktur kalimat serta indikasi lafalnya. Ini diawali dengan menelaah kata kunci dari sisi kebahasaan, meliputi akar kata, bentuk turunannya, variasi makna serta penggunaannya dalam hadis dan al-Qur'an. Kemudian makna dasar kata kunci tersebut diperluas kedalam istilah dan kosakata ilmiah.

5. Analisis konteks hadis (*Asbabul Wurud*);

Zaghlul memasukan langkah ini untuk menjadi alat bantu dalam memahami hadis. Analisis konteks hadis (*Asbabul Wurud*), umumnya dilakukan oleh para ulama dan pengkaji dalam meneliti sebuah hadis.

6. Korelasi hadis saintifik dengan al-Qur'an dan hadis yang sebanding;

Langkah ini perlu dilakukan untuk menjaga prinsip kesatuan sumber wahyu, yaitu menunjukkan bahwa al-Qur'an dan hadis sebagai sumber ajaran islam yang saling mendukung dan tidak bertentangan, sehingga memperkuat kredibilitas pemahaman terhadap hadis tersebut.

7. Tidak menolak hadis yang telah dinilai *ṣahīḥ* dan tidak tergesa-gesa menolak hadis yang berkaitan dengan fakta ilmiah, yang telah terbukti kebenarannya hanya karena ada kecacatan dalam sanad;²³

Alasan mengapa tidak boleh untuk menolak hadis yang berkaitan dengan fakta ilmiah meskipun sanadnya cacat ialah sebagai penguat,

²³ Zaghlul Raghīb al-Najjar, "Sains Dalam Hadis: Mengerti Mukjizat Ilmiah Sabda Rasulullah SAW", (Jakarta: Zaman, 2013), hal. 42-43.

sehingga hadis yang telah dinilai shahih dapat diamalkan setelah hadis tersebut difahami dan diam ketika tidak dapat difahami.

8. Memahami hadis dengan membedakan makna *hakiki* dan makna *majazi*;

Zaghlul Najjar memberikan prinsip yang ketat dalam menafsirkan suatu hadis khususnya saat menghubungkannya dengan temuan ilmiah modern. Ada dua larangan utama yang harus dihindari. *Pertama*, Makna *hakiki* tidak boleh dialihkan secara serampangan menjadi makna *majazi* hanya untuk menyesuaikan dengan teori sains, kecuali terdapat indikasi kuat dari konteks bahasa atau teks keagamaan yang lain yang mendukung peralihan tersebut. *Kedua*, makna *majazi* tidak boleh dipaksakan sebagai makna *hakiki* jika hal tersebut bertentangan dengan logika, syariat dan fakta ilmiah. Sebab tidak ada pertentangan antara teks agama yang benar dengan akal yang sehat.

9. Tidak melakukan cocoklogi antara hadis dengan fakta ilmiah;

Hal ini dikarenakan hadis memiliki kedudukan yang lebih tinggi dan mulia dibandingkan capaian ilmu pengetahuan manusia.

10. Berfokus pada aspek ilmiah yang terkait langsung dengan mukjizat ilmiah;

11. Tidak membahas hal-hal ghaib yang bersifat mutlak;

Hal-hal ghaib tersebut meliputi syurga, neraka, ruh, jin, dan lain-lain. Alam ghaib dengan alam nyata memiliki hukum dan aturan yang berbeda dan tak dapat dianalogikan. Sehingga manusia hanya ditugaskan untuk mempercayai alam ghaib, tidak untuk dibuktikan.

12. Membuktikan fakta ilmiah yang terdapat dalam hadis berdasarkan bukti ilmiah yang kuat;

Hal-hal yang dapat dijangkau oleh fakta ilmiah sebagai bukti mukjizat ilmiah dalam hadis nabi ialah mencakup semua hadis, dengan pengecualian hadis-hadis yang membahas persoalan metafisik seperti penciptaan, kiamat dan kebangkitan. Dalam persoalan tersebut, hal-hal ghaib dapat dilampaui oleh sains hanya sampai pada tahap konsep atau

teori yang bersifat spekulatif sehingga tidak dapat dijadikan patokan untuk membuktikan atau membatasi makna wahyu.

13. Membedakan peneliti (*al-muhaqqiq*) dan penukil (*al-naqil*) fakta-fakta ilmiah dalam hadis;

14. Analisis fakta ilmiah dalam hadis;

Karena pemahaman tentang fakta-fakta ilmiah yang ditemukan dalam hadis bukanlah suatu kebenaran yang bersifat mutlak.²⁴

15. Menetapkan bahwa kebenaran dan makna hadis bersifat mutlak dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ilmiah;

16. Membedakan antara mukjizat ilmiah hadis dengan penafsiran hadis;

Mukjizat ilmiah hadis menegaskan bahwa apa yang Nabi sampaikan memiliki keunggulan dan kebenaran yang telah terbukti dalam mengungkapkan fakta-fakta ilmiah sebelum adanya ilmu pengetahuan modern. Sedangkan penafsiran hadis ialah upaya manusia untuk mencapai pemahaman yang tepat terhadap makna tersirat dalam hadis.

17. Memahami hadis sesuai dengan keilmuan yang berkembang tanpa mengabaikan kontribusi pemaknaan dan pensyarah hadis yang telah dilakukan oleh ulama terdahulu;

Hal ini dikarenakan ilmu pengetahuan dan sains terus mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya zaman, selama peradaban manusia tetap berjalan maju dan tidak mengalami kemunduran atau kehancuran.

18. Memahami hadis dengan pendekatan sains modern;

Keunikan pendekatan Zaghلول dalam memahami hadis Nabi terletak pada penggunaan sains modern, atau yang dalam tradisi penafsiran dikenal sebagai metode tafsir 'ilmi. Zaghلول mengedepankan argumentasi-argumentasi saintifik yang begitu kuat, namun Zaghلول tidak sembarangan dalam menggunakan temuan ilmiah, dan hanya mengutip fakta-fakta ilmiah yang sudah kokoh, diakui dan sudah teruji tanpa memaksakan

²⁴ *Ibid*, hal.45.

pemahaman hadis untuk mendukung teori ilmiah yang masih diragukan kebenarannya.

19. Analisis hadis dengan cermat dan teliti yang disertai dengan niat yang ikhlas.²⁵

Upaya memahami hadis dengan ikhlas tidak lain hanya untuk mendapatkan keberkahan dan memberikan manfaat bagi orang lain.

Dari sembilan belas langkah yang ditawarkan oleh Zaghul Najjar, penulis memilih, meringkas dan memodifikasi menjadi sembilan langkah. Dikarenakan dapat mewakili langkah lainnya, mempunyai kriteria yang hampir sama serta termasuk ke dalam langkah yang relevan dan representatif dengan penelitian ini dalam memahami hadis, yang mencakup validitas hadis, analisis tekstual dan kontekstual serta integrasi hadis dengan pendekatan sains modern.

Adapun tujuh langkah tersebut mencakup :

1. Memilih Hadis-hadis yang mengandung isyarat ilmiah;
2. Memeriksa kualitas hadis;
3. Mengumpulan hadis setama;
4. Analisis kebahasaan;
5. Analisis konteks hadis (*Asbabul Wurud*);
6. Analisis kebahasaan;
7. Tidak melakukan cocoklogi antara hadis dengan fakta ilmiah;
8. Memahami hadis sesuai dengan keilmuan yang berkembang tanpa mengabaikan kontribusi pemaknaan dan pensyarahannya yang telah dilakukan oleh ulama terdahulu;
9. Memahami hadis dengan pendekatan sains modern.

2. Konsep *Self-Fulfilling Prophecy*

Konsep *Self-Fulfilling Prophecy* yang dicetuskan oleh William Isaac dan Dorothy Swaine Thomas (1928). Yang kemudian dikembangkan oleh

²⁵ *Ibid*, hal. 48

Robert King Merton (1948), didalam bukunya yang berjudul *Social Theory and Social Structure* Robert King Merton menyebutkan “*The self-fulfilling prophecy is in the beginning, a false definition of the situation evoking a new behavior which makes the originally false conception come true*”.²⁶ Teori ini menyajikan pemahaman bahwa keyakinan dan kepercayaan seseorang dapat membentuk realitanya.

Konsep *Self-Fulfilling Prophecy* (ramalan yang terwujud dengan sendirinya) dalam psikologi sosial merujuk pada fenomena dimana keyakinan atau ekspektasi seseorang baik positif maupun negatif, secara tidak langsung dapat menyebabkan keyakinan tersebut menjadi kenyataan melalui mekanisme perilaku, persepsi dan interaksi. Konsep ini tepat dijadikan kerangka analisis tambahan dalam penelitian ini mengenai pemahaman hadis tentang prasangka hamba pada Tuhannya dengan menggunakan perspektif teori Zaghul Najjar.

Konsep ini relevan dan mempunyai pengaruh yang kuat di era modern dengan masa sekarang karena mekanisme psikologis manusia seperti harapan, motivasi, dan keyakinan tetap menjadi faktor penting dalam mempengaruhi realitas yang dialami. Di era digital, relevansinya semakin kuat, algoritma media sosial yang menyajikan konten berdasarkan prediksi atas minat seseorang, yang pada akhirnya membuat seseorang berada dalam lingkaran informasi yang terus memperkuat apa yang sudah mereka yakini sejak awal. Dengan demikian, selama manusia masih memiliki keyakinan dan berinteraksi dalam lingkungan sosial, konsep ini akan terus bekerja membentuk realitas.

Self-Fulfilling Prophecy dapat berdampak positif atau negatif, tergantung pada keyakinan yang dipegang. Dampak positif muncul ketika seseorang yakin pada keberhasilan, sehingga mendorong tindakan yang mengarah pada hasil yang baik. Sebaliknya, dampak negatif terjadi ketika seseorang hanya memikirkan kegagalan, yang justru menghambat usaha dan mewujudkan hasil terburuk. Konsep *Self-Fulfilling Prophecy* berperan besar dalam bagaimana seseorang mengambil

²⁶ Robert k. Merton, “*Social Theory and Social Structure*”, hal. 476.

keputusan dan menghadapi kehidupan. Ini menunjukkan bahwa pola pikir dan keyakinan memiliki kekuatan besar dalam menentukan suatu hal. Yang baik disengaja maupun tidak disengaja, keyakinan ini dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut. *Self-Fulfilling Prophecy* bisa terjadi dikarenakan dua faktor : *pertama*: faktor diri sendiri, *kedua*: faktor orang lain.

Dalam perspektif keagamaan, pendekatan ini mampu menguraikan mekanisme hubungan antara keyakinan spiritual (prasangka hamba pada Tuhannya) dengan realitas hidup, baik secara psikologis maupun teologis. *Self-Fulfilling Prophecy* bisa diperkuat dengan salah satu teori yang dikembangkan oleh Albert Bandura yaitu *Self-Efficacy*, dimana kepercayaan individu akan kemampuannya dalam menghadapi tantangan serta untuk mencapai tujuan tertentu. Baik *Self-Fulfilling Prophecy* ataupun *Self-Efficacy*, keduanya saling terkait dalam membentuk perilaku juga keyakinan manusia.

G. Metodologi Penelitian

Agar penelitian ini bisa terarah dan juga sistematis. Maka disini peneliti akan menjabarkan metode penelitian yang akan diuraikan, yaitu :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi literatur (library research). Adapun jenis penelitian yang akan peneliti pakai yaitu hasil dari penelitian yang merujuk kepada sumber-sumber penelitian, baik itu sumber penelitian utama (primer) maupun sumber penelitian pendukung (sekunder). Dengan mengumpulkan, menganalisis, mengelompokkan data berdasarkan teori serta menafsirkan data.

2. Sumber Data

Ada dua sumber data yang menjadi dasar penelitian, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama yang digunakan dalam penelitian. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu hadis yang berkaitan dengan prasangka, terdapat pada *Hadis Riwayat Bukhārī Nomor 6970* dan teori pemahaman hadis Zaghlul Najjar.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang menjadi pendukung juga pelengkap dari sumber data primer sebagai informasi maupun referensi penunjang yang digunakan oleh peneliti. Adapun sumber data sekunder yang peneliti ambil yaitu hadis-hadis yang setema dengan *Hadis Riwayat Bukhārī Nomor 6970*, beserta syarah yang bersumber dari kitab-kitab syarah. Selain itu, peneliti juga menjadikan karya tulis seperti buku, skripsi, artikel sebagai sumber data sekunder serta konsep *Self-Fulfilling Prophecy* dan psikologi islam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data gabungan untuk sumber data primer dan sekunder. Untuk sumber data primer, peneliti memasukan : 1. *Hadis Riwayat Bukhārī Nomor 6970* meliputi teks, kualitas dan juga syarah hadis; 2. Al-Qur'an; 3. teori pemahaman hadis Zaghlul Najjar. Sementara data sekunder meliputi hadis-hadis yang setema, syarah, buku, jurnal dan artikel, keilmuan *sains sosial* dan konsep *Self-Fulfilling Prophecy* sebagai landasan psikologis karya Robert K. Merthon serta literatur psikologi islam digunakan untuk memperdalam analisis kontekstual dan teoritis.

4. Analisis Data

Agar penelitian ini dapat memperoleh hasil akhir, maka analisa data menjadi salah satu teknik yang dilakukan oleh peneliti mengenai proses pengolahan data serta informasi yang telah didapatkan. Cara yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan proses pengolahan data yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi kepustakaan.

Yang dilakukan pertama kali adalah mencari dan mengumpulkan hadis setema dengan *Hadis Riwayat Bukhārī Nomor 6970* tentang prasangka hamba pada Tuhannya, ini dilakukan agar hadis yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini dapat diperkuat dan difahami

secara mendalam. Setelah itu, hadis yang menjadi pembahasannya dalam penulisan ini dilakukan pemeriksaan kualitas hadis dengan melakukan kritik sanad dan kritik matan. Selanjutnya, hadis tersebut dianalisis menggunakan perspektif teori Zaghلول Najjar. Analisis ini difokuskan pada kajian kebahasaan, redaksi hadis, serta pengembangan makna hadis dalam konteks keilmuan kontemporer. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang utuh terhadap makna hadis dan korelasinya dengan kondisi saat ini.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditulis guna memaparkan kerangka penyusunan dan tahapan penyajian materi penelitian secara menyeluruh yang dirancang secara sistematis dan terorganisir serta memudahkan pembaca dalam menelusuri penelitian serta.

Bab Pertama, memaparkan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, juga sistematika pembahasan.

Bab Kedua, bab ini membahas redaksional hadis yang diawali dengan memasukan hadis utama, lalu bagan sanad, kritik sanad, kritik matan.

Bab Ketiga, pada kajian ini tidak hanya menawarkan analisis teks tetapi juga interpretasi yang dinamis sesuai prinsip hermeneutika hadis Zaghلول Najjar.

Bab Keempat, bab ini mengintegrasikan teks hadis dengan sains sosial termasuk konsep *Self-Fulfilling Prophecy* sebagai salah satu faktornya. Yang diawali dengan membahas hadis prasangka hamba pada Tuhannya dan realitas kehidupan manusia, realitas sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selanjutnya membahas tentang konsep *Self-Fulfilling Prophecy* sebagai salah satu faktor dalam memahami hadis prasangka hamba pada Tuhannya. yang diakhiri dengan pembahasan implikasi relevansi hadis dan *sains sosial* terhadap kondisi psikologis dan kehidupan manusia.

Bab Kelima, pada bab ini menyajikan ringkasan temuan penelitian berupa kesimpulan dan saran.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hadis prasangka hamba pada Tuhannya tidak hanya difahami dalam segi aspek spiritual saja, tetapi dapat difahami dari sisi keilmuan sains baik itu sains natural maupun sains sosial. Hal ini menjadi simbol penemuan baru yang menunjukkan keselarasan wahyu dan akal. Analisis ini mengungkap bahwa prasangka (*zhann*) yang disebutkan dalam hadis tidak sekedar merupakan sikap hati, melainkan sebuah mekanisme kognitif-prilaku yang aktif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan integrasi yang seimbang antara hadis dan sains sosial dalam memahami kehidupan manusia. Hadis berperan sebagai dasar nilai-nilai dan orientasi spiritual, sedangkan sains sosial menjelaskan fakta-fakta empiris, sehingga kedua hal tersebut saling melengkapi satu sama lain.

Adapun salah satu faktor yang memiliki konsep selaras dengan hadis prasangka hamba pada Tuhannya yaitu konsep *Self-Fulfilling Prophecy*, yang menunjukkan bagaimana mekanisme dua hal tersebut memiliki kemiripan dalam hasil akhir yaitu keyakinan dapat memengaruhi realitas. Tetapi terdapat perbedaan pada fokus utamanya, fokus utama hadis prasangka hamba pada Tuhannya terletak pada hubungan yang bersifat vertikal yaitu antara hamba dengan Tuhannya. Sedangkan *Self-Fulfilling Prophecy* berfokus pada hubungan yang bersifat horizontal, yaitu interaksi sosial, kognisi manusia dan bagaimana realitas eksternal dibentuk oleh keyakinan internal melalui prilaku dan relasi sosial.

Melalui pendekatan saintifik sebagaimana yang dikembangkan oleh Zaghul Najjar, hadis yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini tidak hanya difahami sebagai ajaran teologis, akan tetapi difahami sebagai prinsip yang selaras dengan mekanisme psikologis dan neurosains modern. hadis tersebut mengandung fakta ilmiah yang ditegaskan melalui konsep *Self-Fulfilling Prophecy* sebagai penjelasan psikologis. Prasangka hamba kepada

Tuhan terbukti memengaruhi kondisi batin, respons biologis dan perilaku manusia sehingga realitas yang terjadi sesuai dengan keyakinan awal. Prasangka baik melahirkan ketenangan, motivasi dan perilaku konstruktif. Sedangkan prasangka buruk mendorong stres, keputusan dan dampak negatif dalam kehidupan. Pada hadis tersebut, kehendak dan ketetapan Allah tetap menjadi faktor utama, sementara prasangka, keyakinan dan usaha manusia merupakan wujud ikhtiar manusia yang tetap berjalan dalam batas-batas ketentuan dan hukum Tuhan.

B. Saran

Setelah penelitian terhadap hadis prasangka hamba pada Tuhannya yang ditinjau dari perspektif teori Zaghlul Najjar dan sains sosial telah diselesaikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan yang secara tidak sadar. Maka harapan peneliti kepada pembaca dan penelitian selanjutnya adalah dengan menyempurnakan kekurangan yang ada. Karena masih banyak hadis yang serupa dengan penelitian ini perlu untuk dikembangkan dan diintegrasikan menggunakan pendekatan ilmu pengetahuan kontemporer.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperkuat pendekatan interdisipliner, khususnya pada hubungan antara hadis dan sains. Hal ini dapat dimulai dengan mengeksplorasi lebih banyak hadis yang memuat isyarat ilmiah sebagai upaya memperkaya literasi dan memperdalam pemahaman mengenai integrasi antara agama dan ilmu pengetahuan. Disarankan juga untuk penelitian selanjutnya yang membahas tema yang sama agar hadis prasangka ini dapat dijelaskan melalui kaca mata ilmu sains bidang kajian lain, supaya diperoleh validasi yang lebih komprehensif dan dapat dibangun model integrasi ilmu-ilmu modern dengan pemahaman aspek-aspek keislaman secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abd al-Ghani bin ‘Abd al-Wāḥid al-Ma, A. M. (2016). *Al-Kamāl fī Asmā’ ar-Rijāl* . Kuwait: Syarikat Ghirās (Gras).
- Affandi, M. (2013). Prasangka: Potensi Pemicu Konflik Internal Umat Islam . *Walisongo, 21*(1).
- Ahyati, N. F., & Millah, M. (2024). Optimisme Dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, 2*(2).
- Indunissy, N., & Isdianto, A. (2025). Integrasi Penyembuhan Spiritual Dan Ilmiah Dalam 7 Metode Penyembuhan Al-Qur’an Dari Rehab Hati. *Jurnal Education and development, 13*(13).
- Aningsih, H. Y., Fuad, M., Suryanto, E., Munaris, Sumhati, S. (2025). Peran Spiritualitas dalam Menghadapi Keterpurukan pada Buku Sastra motivasi Kala Musim Berganti Karya Aulia Musla. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra, 11*(3).
- Anas, M. (2023). Pemikiran Zaghlul al-Najjar Terhadap Hadis-hadis Sains. *Universum: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan, 17*(2).
- Ash, A., Mulyani, I., Apriani, C. (2024). Kesehatan Mntal Dalam Perspektif Hadis (Studi Hadis Tematik). *Al-Isnad: Journal of Indonesian Hadist Studies, 5*(2).
- Ashimah, S., Iqbal, I. M., Astuti, A. (2025). Sikap Optimisme Perspektif Tafsir al-Misbah: Kajian Tematik atas Nilai-nilai Positif dalam Al-Qur’an. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya, 7*(1).
- Baththal, I., & ‘Ali bin Khalaf bin ‘Abd al-Malik, A. a.-H. (2003). *Syarah Shahih al-Bukhari* . Arab Saudi: Maktabah ar-Rusyd – Riyadh.
- Bukhārī, Abū ‘Abdillāh Muḥammad bin Ismā’īl. (1993). *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* . Damaskus: Dār Ibn Kathīr, Dār al-Yamāmah.
- Qazwīnī, Abū ‘Abdillāh Muḥammad bin Yazīd bin Mājāh. (2009). *Sunan Ibn Mājāh*. Dār al-Risālah al-‘Ālamiyyah.
- Cahya, F. T., & Rachman, K. N. (2025). Mindset Positif Melalui Husnudzan Sebagai Sel-Healing Pada Mahasiswa. *Journal Of Islamic Education Guidance And Counseling, 6*(1).
- Dilla, L. M., & Julianti, S. (2023). Analisis Self-Fulfilling Prophecy Pada Pekerja Seks Komersial Sebagai Pelaku Penyimpangan Di Wilayah X Provinsi Riau. *Jurnal Anomie, 5*(2).

- Diponegoro, D.-d. F. (2022). Penguatan Ketahanan Keluarga Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Indonesia Unggul. *Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Fikri. (2024). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Penamuda Media.
- Warsah, I., & Daheri, M. (2021). *Psikologi: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press.
- Zarkasih (n.d.). (2012). *Pengantar Studi Hadis*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Elfariani, I. (2019). Prasangka dan Suudzon: Sebuah Analisa Komparatif Dari Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam . *Jurnal Psikologi Terapan [jpt]*, 2,(2).
- Elfatony, D. S., & Akmansyah, M. (2025). Optimisme dan Husnudzan Kepada Allah Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *Al-Kindi: Jurnal Pendidikan Islam Multidisipliner*, 1(2).
- Eliyah, Muttaqin, I., & Aslan. (2021). Pengaruh Ekspetasi Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VI Semester I di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'awwanah Jombang. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1).
- Fakhriyani, D. V. (n.d.). (2019). *Kesehatan Mental*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Geru, S., Kuntoro, K., Soedirham, O., & R. Surjaningrun, E. (2023). The Self-Fulfilling Prophecy In Health And Education: a Literature Review. *Journal of Public Health in Africa*, 14(2).
- Ginting, E. B. (2024). Metode Penelitian Sanad . *Shahih: Jurnal Ilmu Kewahyuan*, 7(1).
- Gorang, H. T. (2024). *Allah Tidak Akan Membuatmu Kecewa*. Sleman: Penerbit Deepublish Digital.
- Hanafi, I. (2016). Neurosains-Spiritual Dan Pengembangan Pontensi Kreatif. *An-Nuha*, 3(1).
- Ḥanbal, A. b. (1995). *Musnad al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal*. Kairo: Dār al-Ḥadīth.
- Handayani, A. (2025). Analisis Law Of Attraction Pada Ayat Al-Qur'an Tentang Prasangka Buruk Serta Implikasi Terhadap Kesehatan Mental. (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim).
- Harmaini, Hidayat, (2012). Mengapa Kegagalan Menyakitkan?. *Jurnal Psikologi*, 8(2).

- Hoirunnurmalasari, Hutahaen, E. S., Muzzamil, F. (2025). Ketika Harapan Menjadi Tekanan: Ekspektasi Orang Tua Dan Kecemasan Performa. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 8(2).
- Hudaya, H. (2014). Metodologi Kritik Matan Hadis Menurut Al-Adlabi Dari Teori ke Aplikasi . *Ilmu Ushuluddin*, 13(1).
- Idris, A. F. (2016). Memahami Kembali Pemaknaan Hadis Qudsi. *International Journal Ihya 'Ulum Al-Din*, 18(2).
- Idris, A. F. (2018). Hadis Qudsi Dalam Perspektif Psikologi Transpersonal. *Jurnal Theologia*, 29(1).
- Imtyas, R. (2018). Metode Kritik Sanad dan Matan. *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 4(1).
- Inayah , A., Rahmadiani, A. F., & Pratiwi, P. (2023). Prasangka dan Suudzan : Sebuah Analisa Komparatif Dari Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(5).
- Ira, M. (2018). Studi Hadis Tematik. *Al- Bukhārī: Jurnal Ilmu Hadis*, 1(2).
- Izzah, L. (2021). Pendekatan Parsial-Simultan dan Analisis Induktif: Metode Efektif Penelusuran dan Pemahaman Hadis Prasangka. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 7(1).
- Jenah, M., Fernandez, I. D., Sumarni, N., Asbari, M., Agusna, S., & Ramayanti, N. (2023). Pygmalion Effect: Esensi Ekspetasi Positif terhadap Keberhasilan. *Literaksi; Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Khoiril, (2022). *"Hubungan Religiusitas Dan Prasangka Sosial Dengan Sikap Toleransi Pada Mahasiswa Bersuku Lampung"*, [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Khusein, A. A. (2023). *Memahami Hadis-hadis Kontradiktif Tentang Riddah: Perspektif Kritik Matan Şalah Al-Din Al-Idlibi*. [Tesis]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Krishna, D. (1971). The Self-Fulfilling Prophecy and The Nature of Society. *American Sociological Review*, 36(6).
- Kusumawati , A. I. (2024). Hakekat Dan Fungsi Sains Ditinjau Dari Teknologi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(12).
- Lubis, R. (2020). Konsep Jiwa Dalam Al-Qur'an. *Nizhamiya*, 10(2).
- Madon, S., Jussim, L., & Eccles, J. (n.d.). (1997). In Search of the Powerful Self-Fulfilling Prophecy. *Jurnal of Personality and Social Psychology*, 72(4).
- Merton, R. K. (1968). *Social Theory and Social Structure*. New York: Free Press.

- Mizzi, J. A.-H. (1992). *Tahdzīb al-Kamāl fī Asmā' ar-Rijāl*. Beirut: Mu'assasah ar-Risālah.
- Muhammad bin Ahmad bin 'Utsman bin Qaimaz, S. A. (2004). *Tadzhīb Tahdzīb al-Kamāl fī Asmā' ar-Rijāl*. Al-Fārūq al-Ḥadītsah li ath-Thibā'ah wa an-Nasyr.
- Muhammad, Zidan, M. A., & Hafidz, M. (2024). Husnudzan Sebagai Bentuk Self-Affirmation: Pendekatan Islam Terhadap Kesehatan Mental Positif Bagi Mahasiswa. *jikpm : Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Mental*, 1(3).
- Mukhid, A. (2009). Self Efficacy (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya Terhadap Pendidikan). *Tadris*, 4(1).
- Musi, D. A., & Nurjannah,. (2021). *Neurosains Menjwai Sistem Saraf dan Otak*. Jakarta: Kencana.
- Nabila, N. (2024). *Terkabulnya Doa Dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 186 (Studi Komparatif Tafsir Al-Munir Dan Tafsir Fi Zilalil Qur'an)*. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Najjar, Z. R. (2013) “*Sains Dalam Hadis: Mengerti Mukjizat Ilmiah Sabda Rasulullah SAW*”, (Jakarta: Zaman).
- Noor, F. A. (2018). Otak dan Akal Dalam Ayat-ayat Neurosains. *Manarul Qur'an*, 18(1).
- Nugroho, I. R. (2022). *Seni Mencintai Diri Sendiri*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia,.
- Nuqul, F. L. (2004). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Prasangka. *Akademia: Jurnal Kebudayaan*, 2(1).
- Nur, Z. (2022). Hermeneutika Hadis Zaghلول an-Najjar. *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, 1(2).
- Pebrian, R., Istiqomah, N., & Mutoharoh, S. (2018). Spiritualitas, Doa Dan Prestasi Belajar. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).
- Prayogi, F. (2020). Optimisme vs Pesimisme: Studi Deskriptif Tentang Profil Optimisme Mahasiswa. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1).
- Putri, A. A., Fauziyyah, P., Wibowo, J. P., Kristianti, Z. M., & Sulistiasih. (2024). Psikologi Sosial Prasangka dan Diskriminasi”, *Humanitis: Jurnal Humanira, Sosial dan Bisnis*. *Humanitis: Jurnal Humanira, Sosial dan Bisnis*, 2(6).
- Rahayu, D. S., & Khasanah, N. (2025). Ekspektasi Guru dan Efek Pygmalion: Kajian Tentang Labeling Sosial dan Prestasi Akademik. *jpim: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(4).

- Rahmah, M. (2021). Husnudzan Dalam Perspektif al-Qur'an Serta Implementasinya Dalam Memaknai Hidup. *Academic Journal of Islamic Principleness and Philosophy*, 2(2).
- Rahman. (n.d.). (2025). Metodologi Penelitian Hadis:Antara Kritik Sanad dan Matan. *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an dan Hadis*, 2(2).
- Rahmayanti, K. (n.d.). (2024). Pentingnya Memahami Diri Sendiri (Self-Understanding) Dalam Pengembangan Diri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 6(2).
- Rian. (2025). Prasangka Dalam Perspektif Al-Qur'an Kajian Tahlili Q.S Al-Hujurat/49: 12. *Rahmad Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Studi Islam*, 3(2).
- Rochima, N. L., Hanik, S., Haniyyah, N. R., & Rahmawati, A. (2025). Membangun Mentalitas Optimis dan Sabar : Telaah Konseptual dan Dalam Al-Qur'an. *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 5(1).
- Rohmah, M. (n.d.). (2022). Pengaruh Husnudzon Terhadap Quarter Life Crisis Dewasa Dini Pada Mahasiswa Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Acchmad Siddiq Jember. [Skripsi]. Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Acchmad Siddiq Jember.
- Rusydi, A. (2012). Husn Al-Zhann: Konsep Berpikir Positif Dalam Perspektif Psikologi Islam Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan Mental. *Proyeksi*, 7(1).
- Sabri, M. (2022). Kontruksi Pemikiran Moderasi Beragama Perspektif Hermeneutika Hadis. *Jurnal Ilmiah Al Mu'Ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadis Multi Perspektif*, 9(2).
- Safitri, A. H., Lubis, S. S., Tarigan, M., Hermaini, U., & Rozzaq, B. K. (2024). Manusia Sebagai Abdullah dan Manusia Sebagai Khalifah Fil Ardh. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5).
- Sahputra, H. (2020). Pemikiran Kritik Sanad Hadis. *Al-I'jaz : Jurnal Kewahyuan Islam*, 6(2).
- Saliyo. (2018). Melawan Prasangka Dalam Kontestasi Politik : Kajian Psikologi Politik Islam. *Politea Jurnal Pemikiran Politik Islam*, 1(1).
- Sari, I. F., Sanjani, M. R. (2023). Dampak Evolusi Perlindungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1).
- Setiagils, A., Rozak, A., Nuraeni, N. S. (2024). Peran Lingkungan Sosial dalam Mengatasi Fenomena Quarter Life Crisis pada Mahasiswa Generasi Z di Perguruan Tinggi. *Muqoddima: Jurnal Pemikiran dan Riset Sosiologi*, 5(2).

- Sholihah, I. M. (2024). Batasan Prasangka Buruk Perspektif M.Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Surat Al-Hujurat Ayat 12. *Graduasi, Jurnal Mahasiswa*, 1(1).
- Sihabudin, A., & Amiruddin, S. (2008). Prasangka Sosial dan Efektivitas Komunikasi Antar Kelompok. *Mediator*, 9(1).
- Sofiani, R. N. (2022). Klasifikasi Jenis Emosi Berdasarkan Gelombang Otak Menggunakan Dimensi Higuchi Dengan K-Nearest Neighbor. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 10(1).
- Soleh, R. R. (2018). Hubbullah (Cinta Allah) Dalam Perspektif Hadis. *Forum Ilmiah*, 15(3).
- Subhan, S. (2013). Kritik Sanad . *Jurnal Dirasat Islamiyah Al-Majaalis*, 1(1).
- Sulianta, F. (n.d.). *Mirror Neuron*. (2025). Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryadi. (2015). Rekonstruksi Kritik Sanad dan Matan dalam Studi Hadis. *Esensia*, 16(2).
- Suryadilaga, D. M. (n.d.). (2022). *Ulumul Hadis*. Sleman: Kalimedia.
- Susanto, E. F., Baihaki, E. S.(2025). Relasi Prasangka dan Doa Perspektif Sayyid Quṭb Dalam Tafsir Fī Zilāl Al-Qur’ān. *At-Tafsir: Journal of Qur’anic Studies and Contextual Tafsir*, 2(1).
- Sutarman, M. (2018). Kedudukan Doa Dalam Islam. *Al-Karimah: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Ekonomi Islam*, 5(9).
- Syahdiantary, I., Yazid, S., & Aziza, S. N. (n.d.). (2025). Pengaruh Husnudzon Dengan Afirmasi Positif Menurunkan Tingkat Stres Akademik Siswa Unggulan Kelas 12 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. *Spiritualita: Journal of Ethics and Spirituality*, 9(2).
- Tarlam, A., & Yuhana, Y. (2023). Memahami Tugas Manusia Dari Segi Agama Islam. *Kamaliyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Ummah, M. (2020). *Interpretasi Tentang Buruk Sangka Q.S Al-Hujurat Ayat 12 Dalam Tafsir Al-Kashshaf*. [Skripsi]. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Yanti, S. (2021). Analisis Perkembangan Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada Tayangan Film Animasi Mussa dan Rarra. *Jurnal Takziah: Transformasi Ilmu-ilmu Keislaman*, 1(1).
- Zubaidah. (2015). Metode Kritik Sanad dan Matan Hadits. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 4(1).